

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengutip dari laman Wikipedia Indonesia, “**Taman** merupakan areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya...”. Taman dapat berupa buatan ataupun secara alami yang ditata untuk memenuhi unsur kenyamanan pengguna. Saat ini taman atau area terbuka hijau/ruang terbuka hijau menjadi sebuah kebutuhan. Perkembangan kondisi iklim dunia hari sudah mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari dokumen *IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change)* yang dikutip dari artikel CNN Indonesia “..Intan mengatakan dokumen *Intergovernmental Panel on Climate Change* menyebutkan rata-rata permukaan air laut global (*global mean sea level/ GMSL*) pasti meningkat dan semakin cepat. Dia berkata GSML akan naik antara 0,43 m (0,29-0,59 m, rentang kemungkinan) dan 0,84 m (0,61-1,10 m, rentang kemungkinan) pada tahun 2100..” Berbagai sektor kehidupan yang bersinggungan dengan keadaan iklim semakin menaruh perhatian lebih untuk turut menjaga keberlangsungan alam dan kelestariannya untuk diwariskan pada generasi mendatang. Salah satunya ialah arsitektur. Peran arsitek dalam mendesain sebuah wilayah binaan saat ini memiliki kewajiban untuk lebih bertanggung jawab atas dampak terhadap alam. Salah satu bentuk nyata dari dunia arsitektur ialah munculnya “Arsitektur Hijau”. Istilah ini mengacu pada bagaimana sebuah bangunan atau wilayah binaan dapat berharmoni dengan alam dan lingkungan sekitarnya.

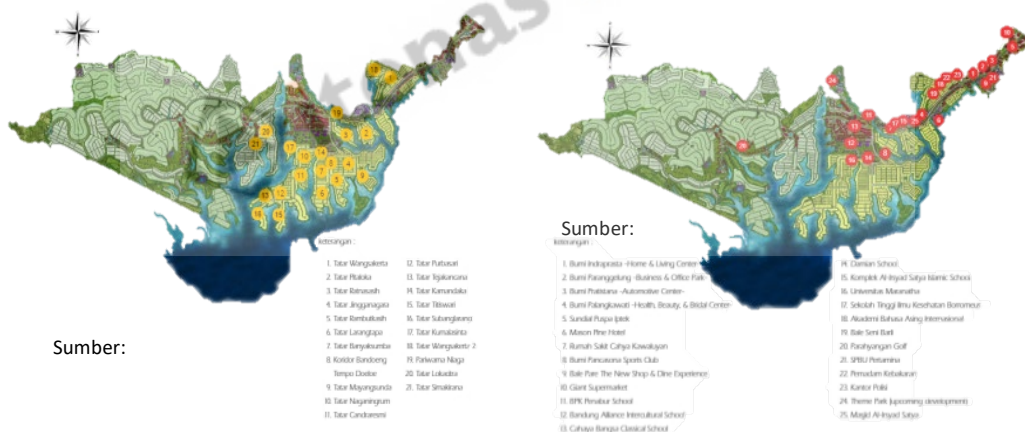
1.1.1 Latar Belakang Proyek

Taman saat ini menjadi sebuah tujuan wisata yang banyak dikunjungi masyarakat. Namun seiring berkembangnya dunia arsitektur, fungsi taman tak hanya sebagai sebuah objek wisata. Taman dapat dikembangkan menjadi sebuah sarana edukasi yang lebih mudah diterima karena dipadukan dengan unsur rekreasi yang membuatnya terasa tidak jenuh. Melalui taman ini masyarakat diberi edukasi mengenai peranan dunia arsitektur terhadap permasalahan pelestarian alam. Pada taman ini terdapat area wahana konservasi darat dan air yang akan memberikan wawasan pada masyarakat tentang bagaimana upaya untuk menjaga kelestarian alam dalam bidang arsitektur seperti pemanfaatan material sisa sebagai unsur material bangunan ataupun penerapan konsep

arsitektur yang ramah lingkungan atau biasa disebut “Arsitektur Hijau”. Hal ini dilakukan juga untuk memberi kesadaran pada masyarakat umum bagaimana dapat turut serta berperan dalam menjaga lingkungan salah satunya dalam bidang arsitektur.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah kota satelit. Yang berarti bahwa kota ini merupakan kota mandiri yang dapat memenuhi segala kebutuhannya. Pada perkembangannya Kota Baru Parahyangan ini memiliki sebuah masjid yang sudah banya dikenal yaitu masjid Al-Irsyad karya Gubernur Jawa Barat saat ini Ridwan Kamil. Juga telah dilengkapi fasilitas pendidikan dari tingkat paling dasar yaitu taman kanak-kanak hingga ke jenjang perguruan tinggi. Juga terdapat area komersil untuk berbelanja. Terdapat pula area rekreasi berupa arena golf. Melihat potensi tersebut, maka dirasa wajar apabila pada kawasan Kota Baru Parahyangan ini dibangun sebuah wahana taman edukasi tentang pelestarian alam. Yang mana hal ini pun sejalan dengan salah satu program kegiatan yang rutin dilaksanakan para penghuninya yaitu “Hayu Hejo”



Gambar 1.1 Site Map Kota Baru Parahyangan beserta Fasilitas Hunian

1.2 Judul Proyek

CYCLE :

Berasal dari bahasa Inggris yang berarti siklus.

Siklus dalam KBBI memiliki arti putaran yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tetap dan teratur, daur

PARK :

Berasal dari bahasa Inggris yang berarti taman.

Taman merupakan areal yang bersisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegaran dalam dan luar ruangan.

Cycle Park

Sebuah lingkungan buatan berisikan komponen material keras dan lunak sebagai wahana rekreasi yang juga menawarkan edukasi kepada para pengunjungnya tentang pentingnya keberlangsungan kehidupan alam dalam rangka menjaga sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia .

1.3 Tema Perancangan

Arsitektur Kontemporer merupakan suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, teknik, dan fungsi. Gaya arsitektur ini berkembang bersamaan saat munculnya revolusi industri di Inggris. Gaya arsitektur ini erat kaitannya dengan perkembangan, secara khusus pada bidang keteknikan yang menawarkan sistem konstruksi terbaru yang lebih efisien dan munculnya alternatif material yang penggunaannya lebih mudah dan efisien. Jika diperhatikan gaya arsitektur ini tidak menonjolkan sebuah paten atau ciri khusus yang menjadi identitas dari gaya ini. Namun kedinamisan pendekatannya lah yang menjadi nilai dari gaya arsitektur ini. Arsitektur Kontemporer merupakan perwujudan nyata mengenai kedinamisan dunia arsitektur terhadap perkembangan dalam segala bidang, khususnya teknologi konstruksi dan teknologi bahan.

1.4 Identifikasi Masalah

Site yang berada pada kawasan hunian mandiri memunculkan permasalahan tersendiri. Identifikasi masalah dilakukan sebagai langkah awal pada tahap perencanaan dan perancangan agar produk hasil perencanaan dan perancangan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ditemukan. Beberapa aspek yang menjadi pertimbangan antara lain :

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

1. Desain kontemporer dan dinamis yang sesuai dengan lingkungan.
2. Menerjemahkan konsep perencanaan terhadap desain bangunan agar dapat tergambar dan dipahami secara umum.

3. Perencanaan bangunan dan lingkungan yang terintegrasi agar saling menunjang.
4. Menyikapi aspek regulasi yang berlaku pada site

1.4.2 Aspek Bangunan

1. Kondisi eksisting site yang berkontur.
2. Memperhatikan perencanaan struktur bangunan pada daerah kontur dengan masih mempertimbangkan estetika bangunan.
3. Secara desain dan fungsi sesuai agar dapat menampung kegiatan pengguna yang direncanakan.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

1. Desain yang harmonis dan dapat memanfaatkan potensi-potensi pada site.
2. Memperhatikan alur pengguna dan hubungan antar bangunan, akses sirkulasi bangunan, dan sirkulasi pada site.

1.5 Tujuan Proyek

Pembangunan taman ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bagi masyarakat mengenai pentingnya konservasi sumber daya alam dan dapat memberi manfaat lebih khususnya bagi warga sekitar dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya.

1.5.1 Tujuan Umum

1. Membangun sarana rekreasi wisata yang memberi edukasi pada masyarakat.
2. Memberi pemahaman pada masyarakat tentang konservasi alam.
3. Menjadi tempat konservasi sumber daya alam.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Membangun sarana konservasi yang juga menjadi media pembelajaran bagi masyarakat tentang bagaimana keadaan lingkungan alam kita dan bagaimana cara kita menjaga dan melestarikannya.

2. Dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar untuk meningkatkan taraf ekonomi.
3. Masyarakat semakin sadar dan paham pentingnya menjaga sumber daya yang ada dan turut berperan aktif.

1.6 Metoda Perancangan

Pendekatan yang digunakan sebagai metoda penyelesaian masalah perancangan taman rekreasi edukatif *Cycle Park* ini diantaranya adalah:

- a. Studi Literatur
Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan kantor dan buku panduan sesuai dengan tema.
- b. Studi Lokasi
Peninjauan lokasi tapak diperlukan agar mendapatkan data-data yang valid terkait keadaan tapak pada situasi tertentu agar menjadi keselarasan antara bangunan dan tapak.
- c. Studi Banding
Metode yang dilakukan adalah dengan mengunjungi bangunan (dalam kasus ini taman rekreasi) yang dinilai memiliki konsep yang menyerupai dengan perencanaan yang dilakukan, sebagai referensi dalam penerapan dalam segi arsitektural, struktural, fungsi, dan fasilitas penunjang pada perencanaan taman yang dikerjakan.
- d. Studi Kasus
Dari studi kasus pada kantor tertentu, dapat diambil beberapa data perancangan dimana pada studi kasus ini akan dapat dibandingkan dan dijadikan sebuah referensi tentang perancangan yang akan direncanakan.
- e. Penyusunan Data
Data-data yang sudah didapatkan kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya diolah dan diproses sebagai pedoman dalam proses perencanaan pekerjaan taman rekreasi edukatif *Cycle Park*.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini menyajikan latar belakang proyek, tujuan serta hal-hal yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini. Juga diuraikan tentang batasan-batasan dan garis besar masalah dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bab ini menjelaskan tentang pengertian, fungsi dan tujuan pembangunan taman rekreasi edukatif. Serta berisi studi yang berkaitan dengan perancangan bangunan.

BAB 3 : Metodologi Perancangan

Bab ini membahas tentang masalah lingkungan, tapak, dan bangunan untuk mendapatkan hasil pemecahan atau pendekatan-pendekatan sebagai dasar dari konsep perancangan.

Bab ini juga berisi struktur organisasi, studi kelayakan, studi aktifitas, organisasi ruang dan program besaran ruang untu taman rekreasi eduaktif.

BAB 4 : Konsep Perancangan

Bab ini membahas tentang dasar perencanaan fisik proyek termasuk tapak, bangunan serta perlengkapannya.

BAB 5 : Hasil Rancangan dan Metoda Membangun

Bab ini membahas tentang dasar perencanaan fisik proyek termasuk tapak, bangunan serta perlengkapannya.